

PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH

FAIZ ADITTIAN, PUTRIYANI, DAN M KHORUL ANAM
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Hikmah 1 Benda
Jl. Bulakwungu Benda, Kec. Sirampog Kab. Brebes
Email: Faiz.adit11@gmail.com, putriyani976@gmail.com

ABSTRACT

The subject the History of Islamic Culture (SKI) is one of the important subjects and is closely related to events in ancient times. Through SKI subjects, students can know, understand, live, and also take lessons from Islamic historical events that have occurred in the past. The aim is to shape students to become individuals who have Islamic cognitive, affective, and psychomotor abilities. For this reason, the delivery of SKI learning must be interesting and innovative. One way is to use audio-visual media which facilitates the delivery of material so that it can be easily understood by primary school students. The audio visual media is in the form of pictures, audio media and also historical films or documentaries about the history of Islamic culture.

Keywords: *Audio Visual, History of Islamic Culture, Madrasah Ibtidaiyah.*

ABSTRAK

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran penting dan berkaitan erat dengan peristiwa di zaman dahulu. Melalui mata pelajaran SKI menjadikan siswa bisa mengetahui, memahami, menghayati, dan juga mengambil hikmah melalui peristiwa sejarah Islam yang telah terjadi di masa lampau. Tujuannya adalah guna membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki kognitif, afektif, dan psikomotor yang islami. Oleh sebab itulah, penyampaian pembelajaran SKI harus menarik dan inovatif. Salah satu caranya yaitu menggunakan media audio visual yang memudahkan penyampaian materi agar bisa dengan mudah dipahami oleh siswa madrasah ibtidaiyah. Adapun media audio visual tersebut berupa gambar, media audio dan juga film sejarah atau dokumenter tentang sejarah kebudayaan Islam.

Kata Kunci: Audio Visual, Sejarah Kebudayaan Islam, Madrasah Ibtidaiyah.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam pendidikan yang sangat penting guna meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Melalui pendidikan inilah yang akan menjadikan manusia semakin maju dan juga berkembang. Pendidikan juga akan

...

membentuk berbagai aspek kehidupan manusia mulai dari afektif, kognitif, dan juga psikomotor.

Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar juga merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Konsep teknologi pendidikan menekankan kepada individu yang belajar melalui pemanfaatan dan penggunaan berbagai jenis sumber belajar.

Dengan semakin cepatnya arus globalisasi, dunia pendidikan sekarang ini menghadapi berbagai tantangan. Dunia pendidikan dituntut agar dapat mendorong dan mengupayakan peningkatan kemampuan dasar untuk menjadi individu yang unggul dan memiliki daya saing kuat secara cepat. Strategi dan pendekatan pembelajaran tidak lagi bertumpu pada guru tetapi berorientasi pada siswa sebagai subyek (*student centered*). Guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Tanpa guru pembelajaran tetap dapat dilaksanakan karena adanya sumber belajar yang lain. Sehubungan hal tersebut para pendidik atau guru di sekolah diharapkan untuk dapat menggunakan sumber belajar secara tepat.

Proses pembelajaran di zaman berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi seperti saat ini memungkinkan ketidakhadiran guru dalam kelas. Proses pembelajaran tidak lagi bergantung pada guru sebagai sumber belajar, dan dapat berlangsung kapanpun dan di mana saja. Proses pembelajaran tidak lagi berbentuk proses komunikasi verbal antara guru dan siswa. Saat ini siswa dapat belajar apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Dengan demikian, dituntut adanya suatu perancangan pembelajaran yang mampu memanfaatkan jenis media dan sumber belajar yang sesuai demi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satunya yaitu pengembangan media pembelajaran pada jenjang pendidikan madrasah ibtidaiyah. Di madrasah ibtidaiyah, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran dengan kategori sulit untuk dipahami karena merupakan sejarah Islam yang telah terjadi/berlangsung sangat

lama. Sehingga memerlukan media pembelajaran yang inovatif guna memudahkan penyampaian materi pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis mencoba untuk menguraikan terkait pengembangan sumber belajar, khususnya dalam pengembangan sumber belajar di madrasah ibtidaiyah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dimulai dari pembahasan mengenai sumber belajar, cara pengembangan sumber belajar, dan aplikasi sumber belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

B. PENGERTIAN SUMBER BELAJAR

Media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”, yakni perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk supaya terjadi proses belajar. Sanjaya (2008) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, tapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan. Media bukan hanya berupa TV, radio, computer, tapi juga meliputi manusia sebagai sumber belajar, atau kegiatan seperti diskusi, seminar simulasi, dan sebagainya. Dengan demikian media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Secara singkat, sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar (Sitepu, 2014: 18). Pendapat lain tentang sumber belajar dikemukakan oleh Association for Educational Communication and Technology, AECT, yaitu berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam kawasan teknologi pendidikan pada pesan, orang, bahan, alat, prosedur, dan lingkungan.

...

Mengacu pada pengertian sumber belajar dalam AECT, Merrill dan Drob menjelaskan, alat yang dimaksud sebagai sumber belajar itu termasuk audio, televisi, bahan-bahan grafis untuk paparan individual dan kelompok, bahan pembelajaran yang direkam dan termasuk orang-orang yang membantu guru dalam mempersiapkannya (Merrill dan Drob, 1974: 3). Dorel (dalam Sitepu, 2014) juga memperjelas, sumber belajar termasuk video, buku, kaset audio, program video pembelajaran dan program pembelajaran berbasis komputer, atau paket belajar yang menggabungkan berbagai media.

Percival dan Ellington (dalam Sitepu, 2014) berpendapat bahwa sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan dan pelatihan adalah sebuah sistem yang terdiri atas sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual. Sumber belajar inilah yang disebut media pendidikan atau media instruksional.

Dari beberapa definisi di atas, bisa kita artikan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar saja, namun juga dilihat dari proses pembelajaran yang berupa interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari.

C. PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR

Mengajar dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar, sementara belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman. Pengalaman tersebut dapat berupa pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung adalah yang diperoleh melalui aktifitas sendiri pada situasi sebenarnya. Melalui pengalaman langsung ini tentu saja dihasilkan proses belajar yang bermanfaat, karena dengan mengalami secara langsung akan dihindari kemungkinan terjadinya kesalahan persepsi. Akan tetapi dikarenakan adanya keterbatasan, pada kenyataannya tidak semua bahan pelajaran dapat disajikan secara langsung. Oleh sebab itu pemanfaatan media dan sumber belajar sangat berperan penting dalam mengatasi keterbatasan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka kedudukan komponen media dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar memiliki peran dan fungsi yang sangat penting, sebab tidak semua pengalaman belajar dapat diraih secara langsung. Dalam hal ini media dan sumber belajar dapat digunakan agar dapat memberikan pengetahuan yang konkret, tepat, dan mudah dipahami.

Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajar dan yang digunakan adalah baru sebatas alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Sumber belajar adalah semua sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Sumber belajar ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan yang positif untuk peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran. Terdapat enam macam sumber belajar yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan.

1. Pesan, adalah pelajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, dan data.
2. Orang, mengandung pengertian manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Tidak termasuk mereka yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar.
3. Bahan, merupakan sesuatu (bisa pula disebut program atau software) yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau pun oleh dirinya sendiri.
4. Alat, adalah sesuatu (biasa pula disebut hardware) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan.
5. Teknik, berhubungan dengan prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.

6. Lingkungan, merupakan situasi sekitar di mana pesan diterima.

Melalui sumber belajar inilah, yang akan menjadikan penyampaian materi pembelajaran akan lebih mudah dan efisien. Namun, perlu adanya perencanaan yang matang dan juga kreativitas guru dalam mengkonsep penggunaan sumber belajar. Ketepatan pemilihan sumber belajar akan menjadikan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Oleh karena itu, di setiap materi atau mata pelajaran, memerlukan penggunaan sumber belajar sebagai cara untuk memudahkan penyampaian materi dan juga agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru.

D. PENGEMBANGAN ALAT DAN BAHAN SUMBER BELAJAR: APLIKASI MEDIA AUDIO VISUAL

Pembahasan pembelajaran dengan menggunakan media audio tidak lepas dari aspek pendengaran itu sendiri. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses yang rumit yang melibatkan empat unsur: 1) mendengar, 2) memperhatikan, 3) memahami dan 4) unsur mengingat. Jadi dengan demikian mendengarkan adalah proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami dan mengingat simbol-simbol pendengaran (Mundi, 2013: 58). Media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses belajar. Media visual dapat pula memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat juga menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual tersebut untuk meyakinkan terjadinya proses informasi (Arsyad, 2010: 91).

Sedangkan Media audio visual adalah jenis media yang mengandung unsur suara dan juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti rekaman video, film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik (Sanjaya, 2014: 118). Pemanfaatan media audio visual berupa film inilah yang merupakan alat komunikasi guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Apa yang dilihat oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dibaca saja atau didengar saja. Adapun manfaat dan karakteristik dari film adalah sebagai berikut: 1) mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, 2) mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa di masa lalu secara

realistis dalam waktu yang singkat, 3) film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain, 4) pesan yang akan disampaikan cepat dan mudah diingat, 5) mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa, 6) mengembangkan imajinasi peserta didik, 7) memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis, 8) film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan, dan 9) menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Selain kelebihan, media audio visual juga memiliki kelemahan yaitu media audio visual terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut. Hal lain adalah bahwa pembuatan dan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran terutama di negara kita masih sangat minim (sedikit), hal ini karena media audio visual ini masih tergolong mahal atau memakan biaya yang tinggi.

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana (dalam Asnawir dan Basyirudin, 2002: 98) menyatakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut; 1) dapat menarik siswa, 2) benar dan autentik, 3) *up to date* dalam *setting* pakaian, dan lingkungan, 3) perbendaharaan bahasa yang dipergunakan benar, 4) kesatuan dan *sequence*-nya cukup teratur, 5) teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

E. PENERAPAN MEDIA AUDIO VIDEO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa pengetahuan akan semakin abstrak jika hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Hal tersebut akan memungkinkan terjadinya verbalisme, yakni siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa mengetahui dan mengerti makna yang dimiliki kata tersebut. Selain itu, penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal, akan menurunkan gairah siswa dalam menangkap pesan pada saat proses pembelajaran. Padahal untuk memahami sesuatu idealnya memerlukan pengalaman langsung yang melibatkan fisik maupun psikis siswa.

...

Pada kenyataannya, memberikan pengalaman langsung pada siswa bukanlah sesuatu yang mudah, karena tidak semua pengalaman dapat langsung dipelajari oleh siswa. Misalnya dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, jika seorang guru akan menerangkan kondisi di masyarakat Arab periode kalsik tanpa penggunaan media yang tepat akan sangat sulit penyampaiannya. Ini dikarenakan di dalam materi SKI sangat berkaitan erat dengan peristiwa lampau yang terjadi di bangsa Arab. Misalnya saja materi saat masa dakwah Nabi menyebarkan Islam di kota Madinah, maka tidak mungkin pengalaman tersebut didapat secara langsung oleh siswa yang hanya duduk di dalam kelas.

Apalagi siswa madrasah ibtidaiyah yang *notabene* belum sepenuhnya memiliki penalaran dan juga pengalaman terkait sesuatu hal yang berada jauh dari tempat dan peristiwanya telah terjadi sudah sangat lama, akan kesulitan bila mana hanya mendapatkan materi hanya dari ceramah yang dilakukan oleh guru. Oleh karenanya, penggunaan media pembelajaran berperan sangat penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan film atau gambar dalam memberikan informasi pada siswa mengenai dakwah Nabi, baik itu tata cara, proses, maupun hikmah yang didapat saat nabi berdakwah menyebarkan agama Islam. Dengan media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa menjadi lebih konkret.

Selain itu, penyampaian materi SKI menurut penulis juga dapat disampaikan menggunakan media audio yaitu dengan membuat drama atau sandiwara dengan durasi 10 sampai 20 menit. Guru dapat membuat drama atau sandiwara dalam bentuk rekaman audio. Adapun para pemainnya adalah dari siswa. Program drama/sandiwara ini dapat memberikan manfaat cukup baik bagi siswa pada pemahaman peristiwa-peristiwa sejarah. Dengan demikian siswa dapat langsung menangkap materi yang terjadi pada zaman dahulu. Di sisi lain menghindarkan siswa untuk berfikir abtrak sehingga menjauhkan siswa dari ketidakbisaan menangkap materi sejarah tersebut.

Sedangkan penerapan audio visual juga sangat membantu dalam penyampaian materi. Seorang guru akan jauh lebih mudah membawa siswa ke dalam topik pelajaran. Sehingga dari pemanfaatan sumber belajar tersebut memberikan dampak positif kepada siswa. Tidak berhenti di situ, dari penggunaan media audio visual

tersebut, diharapkan juga akan menambah wawasan pengetahuan yang bersifat abstrak menjadi kongkrit. Ini terjadi karena materi sejarah tentunya berkaitan erat dengan suatu hal yang abstrak dan juga tidak dilihat secara langsung. Perlu adanya bukti sejarah yang bisa dilihat oleh siswa agar pemahaman mereka akan jauh menjadi kongkrit. Oleh sebab itulah, penggunaan media audio visual bisa menyajikan bahan-bahan berupa gambar ataupun video mengenai benda-benda peninggalan ataupun peristiwa sejarah.

Dari pemaparan di atas, ada beberapa manfaat dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu:

1. Keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh akan bisa diatasi oleh guru dengan menggunakan media. Hal ini terjadi karena masing-masing siswa tentunya memiliki pengalaman yang berbeda-beda satu sama lainnya. Oleh sebab itulah guru harus bisa membawa pengalaman baru kepada siswa dengan cara membawa objek yang dipelajari kepada siswa (bisa berupa gambar atau video). Cara ini dilakukan karena tidak mungkin siswa mendatangi objek yang ada di luar negara mereka (karena objek pembelajaran SKI sebagian besar berada di negara Arab). Dari sinilah peran penggunaan media menjadi sangat penting.
2. Pengalaman siswa akan menjadi lebih kongkrit/tidak abstrak lagi karena siswa melihat langsung objek yang dipelajari. Sehingga pemahaman mereka akan jauh lebih jelas karena mendapatkan pengalaman baru melalui media pembelajaran yang diberikan oleh guru. Melalui penggunaan media akan dapat mengatasi permasalahan objek yang: terlalu besar, terlalu kecil, bergerak terlalu lambat/cepat, terlalu kompleks, objek yang mengandung bahaya terlalu tinggi dan lain sebagainya. Dengan penggunaan media yang tepat, permasalahan objek tersebut akan tetap bisa disaksikan di hadapan siswa.
3. Melalui media pembelajaran akan menciptakan proses interaksi langsung antara siswa satu dengan siswa lainnya ataupun antara siswa dengan lingkungan belajarnya.
4. Memunculkan minat dan juga motivasi yang baru dalam diri siswa

...

5. Merangsang dan juga menciptakan semangat di dalam diri siswa agar tetap semangat belajar.

Melalui penggunaan media belajar ini, akan menjadikan siswa madrasah ibtidaiyah akan jauh lebih mudah untuk memahami materi sejarah kebudayaan Islam. Ini berlandaskan atas tahap perkembangan kognitif siswa madrasah ibtidaiyah yang berusia di antara rentan 7 hingga 12 tahun yang tengah membutuhkan pemahaman yang kongkrit (Trianingsih, 2016). Pada usia tersebut, siswa telah mampu melakukan penalaran secara logis, tetapi masih kesulitan untuk memahami hal yang bersifat abstrak.

Di tahap perkembangan ini, siswa memerlukan sebuah proses belajar dengan konsep, perencanaan, dan juga bisa merasakan apa yang diberikan oleh guru. Melalui penggunaan media audio visual inilah, materi yang tadinya bersifat abstrak, akan menjadi kongkrit dengan menghadirkan objek ke dalam kelas dalam bentuk video, audio, ataupun gambar. Melalui cara inilah, siswa akan mendapatkan pengalaman secara langsung dan nyata sehingga bisa berfikir secara logis dan bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selain dari media tersebut, lingkungan juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Peserta didik tidak harus pergi jauh dengan biaya yang mahal, lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dan rumah pun dapat dimanfaatkan untuk belajar. Misalnya saja dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam, kita bisa menggunakan bahan belajar yang ada di lingkungan, contohnya bangunan bersejarah dan tempat bersejarah. Sehingga dalam penyampaian materinya bisa dengan mudah disampaikan kepada siswa. Dari aspek itulah sumber belajar sangat bernilai dan berpengaruh bagi kepentingan belajar siswa.

F. SIMPULAN

Media audio visual adalah jenis media yang lain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik (Sanjaya, 2014: 118). Menurut Yuhdi Munadi media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dinamakan media audio-

visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah audi visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, ohp dan pralatan visual lainnya, bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau proses pembelajaran.

Penerapan audio visual dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam menurut penulis sangat baik karena dapat meningkatkan efektifitas penyajian materi sejarah di sekolah atau madrasah. Dengan menggunakan media tersebut materi pelajaran dapat disajikan dengan lebih menarik dan suasana pembelajaran dapat efektif. Karena pada dasarnya untuk menyampaikan materi sejarah sangatlah sulit. Hal ini dikarenakan materi sejarah adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Dalam penyampaian pembelajaran, seorang guru tidaklah hanya menggunakan ceramah saja. Perlu adanya penggunaan media dalam pembelajaran tersebut. Oleh sebab itulah penggunaan media audio visual inilah yang dirasakan cocok dalam penyampaian materi sejarah kebudayaan Islam dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asnawir dan Usman, Basyirudin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Merril, Irving R. dan Drob, Harold A. 1974. *Criteria Of Planning the College and University Learning Resources Center*. Washinton: AECT.
- Mudhoffir. 1992. *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mundi, Yuhdi. 2013. *Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: GP Press Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sitepu, B.P. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianingsih, R. 2016. Pengantar Praktik Mendidik Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Ibtida*, 197-211.